

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menggunakan Media Cantol Gambar

Improving the Reading Ability of Early Age Children 5-6 Years Using Picture Cantol Media

Luthfatun Nisa¹, Faridatul Hasanah²

¹IAIN MADURA, Indonesia

Correspondence e-mail: luthfatunnisa@iainmadura.ac.id

Article history

Submitted: 2023/06/15; Revised: 2023/07/18; Accepted: 2023/08/31

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of picture hook media in improving the reading skills of young children aged 5-6 years by using picture hook media at RA AS-AS-Sholihin. This research uses the Kemmis and Mc classroom action research model. Taggart. This research was carried out in January 2023 for three cycles. The subjects of this research were 18 RA AS-Sholihin group B students. The data collection techniques used are observation, tests, documentation, and interviews. Meanwhile, research instruments use observation sheets, tests, and documentation. The results showed that there was an increase in reading skills in early childhood in the B RA AS-Sholihin group by using hook pictures as media. This increase can be seen from the results of observations which increase in each cycle. The average value obtained in cycle I reached 39%, in cycle II it reached 61%, and in cycle III it reached 89%. The results of this research show that the use of picture hook media can improve children's reading abilities. Based on the statement above, the researcher concluded that the use of hook pictures in As-Sholihin RA was said to be very influential in children's learning processes. Namely by using picture hook media the learning atmosphere is more enjoyable, and children are more interested in learning to read so that it can help improve reading skills.

Keywords

picture hook media; children's reading ability; early childhood



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia, pentingnya pendidikan bagi manusia ialah dapat memberikan dampak positif dalam proses pendewasaan (Qolbi & Hamami, 2021). Dan pendidikan merupakan bentuk usaha sadar yang ditujukan untuk membentuk tingkah laku serta mengarahkan pada pendewasaan manusia melalui kegiatan pembelajaran baik formal, informal, dan nonformal dalam perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.

PAUD merupakan jenjang pendidikan awal dalam bentuk berbagai layanan baik KB, TK, TPA, Pos PAUD dan berbagai layanan lain yang ditujukan untuk mengembangkan potensi besar yang ada pada anak (Hasanah, 2019). Pada dasarnya potensi besar ini berasal dari perkembangan pesat yang ada pada otak anak sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat melalui pendidikan yang sesuai dengan usia anak. Orang tua selaku aspek terdekat pada anak memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan anak untuk mendapatkan pendidikan melalui pendidikan nonformal ataupun informal terutama bagi anak usia dini yaitu melalui PAUD sebagai dasar bagi anak dalam menempuh pendidikan selanjutnya (Cahyani, Yulianingsih, & Roesminingsih, 2021).

Usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) bagi anak untuk mendapatkan proses pendidikan. Secara umum masa keemasan anak di Indonesia ditetapkan mulai dari usia 0-6 tahun. Periode tersebut merupakan masa-masa yang berharga bagi anak untuk mengenali berbagai macam fakta yang ada di lingkungannya sebagai bentuk stimulus untuk perkembangan kepribadian, kognitif, maupun sosialnya (Latif, 2019), (Faruq & Subhi, 2022). Dimana pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Dan juga pada masa tersebut anak belum terpengaruhi oleh hal-hal negatif yang sering ditimbulkan dari lingkungan disekitarnya (Nurhasanah, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti pola asuh orang tua, lingkungan serta proses belajar anak, baik itu di dalam atau di luar rumah. Anak usia dini tidak akan seterusnya diam di rumah dalam pantauan orang tua, mereka akan terus bertumbuh dan mengenyam manisnya ilmu pendidikan di bangku sekolah. Akan tetapi, pada masa usia dini proses belajar anak tentu berbeda dengan orang dewasa, mereka akan diberikan suatu pembelajaran melalui bermain. Pada saat anak berada di sekolah, guru menjadi pemeran utama dalam proses tumbuh kembang anak. Keberadaan guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Guru memiliki peran dan fungsi untuk mendidik, mengajar, melatih,

dan membimbing. Dan keseluruhan kemampuan tadi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan (Munawir, Salsabila, & Nisa, 2022). Bagi anak usia dini guru juga memiliki peranan dalam membantu 6 aspek perkembangan anak. Seperti yang sudah disebutkan dalam STTPA bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan meliputi NAM, Bahasa, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik.

Guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Banyak lembaga berfokus pada kemampuan berbahasa anak, seperti membaca dan mengaji dan berhitung. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini diarahkan pada saat mereka mampu berkomunikasi dengan orang sekitarnya baik secara lisan maupun tertulis. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bisa disebut dengan masa golden age. Pada masa ini memori anak diibaratkan pada sebuah kertas kosong, apapun yang ia lihat akan terekam dan mudah lekat dalam ingatannya. Termasuk dalam mengingat hal yang ia dengar, atau hal-hal baru yang ia baca. Minat membaca dan menulis dapat dirangsang melalui berbagai cara, terutama pajangan buku-buku cerita bergambar dan pemanfaatannya (Ismatulloh et al., 2021). Untuk memahami hal tersebut, kita sebagai pendidik perlu mengajarkan dan membaca terhadap anak mulai sejak dini.

Membaca menurut Tarigan merupakan proses yang dimanfaatkan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis dengan media kata atau dapat disebut dengan Bahasa tulis (Putri et al., 2023). Menurut Eliason dalam susanto kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca, membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan (Nasem, Tanjung, & Nurkhasanah, 2022). Sedangkan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya ditentukan dari pembelajaran membaca, menulis dan berhitung yang diterima di pendidikan sebelumnya

Pada saat berusia 2-6 tahun anak mengalami perkembangan pesat dengan ditandai kemampuan menyerap yang cukup optimal, seperti menyerap hal-hal baru yang ada di sekelilingnya, salah satunya yaitu menyerap baik bahasa yang tertulis maupun lisan. Stimulasi lingkungan yang baik akan membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui interaksi yang ada disekitarnya (Dewi & Purandina, 2022). Baik yang aktif mengajak anak berkomunikasi, maupun pasif yang hanya mendengarkan saja. Selain lingkungan bahasa lisan, kita sebagai pendidik juga bisa menstimulasi kemampuan membaca anak melalui penulisan simbol bahasa dalam bentuk kata dan kalimat yang ada di sekeliling anak. Dalam permendikbud

nomor 137 Tahun 2013 perkembangan aspek bahasa anak usia 5-6 ditandai dengan anak menjawab pertanyaan yang kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, dengan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebuah cerita/dongeng yang telah diperdengarkan serta menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita (Sulistiyawati & Amelia, 2021), (Saripudin, 2019).

Akan tetapi, 16 dari 18 anak usia dini di RA As-Sholihin khususnya di kelompok B mengalami keterlambatan dalam mengembangkan aspek tersebut. Pada tanggal 29 september, saat peneliti melakukan pengamatan yang bertepatan dengan waktu kegiatan membaca, sebagian besar anak masih belum mampu membedakan antara huruf vokal dan konsonan juga menuliskan simbol bahasa suatu kata. Pada saat penulis bertanya mengenai bunyi huruf yang sudah dicontohkan melalui peniruan suara hewan, mereka tetap kebingungan dalam menyebutkan bunyi huruf tersebut. Padahal seharusnya dalam permendikbud dijelaskan bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Pada usia tersebut seharusnya mereka juga dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, akan tetapi ketika penulis menanyakan tentang sesuatu gambar, mereka hanya diam, salah satu diantaranya ada yang menjawab menggunakan bahasa daerah. Setelah melakukan pengamatan terhadap anak usia dini di RA As-Sholihin kelompok B peneliti juga menemukan permasalahan yang menyebabkan terlambatnya kemampuan berbahasa anak, yaitu dalam proses belajar mengajar

Secara umum proses pembelajaran merupakan aktivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam konteks mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Dan bagi anak usia dini dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik sehingga meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan bermain. Namun, pada fakta lapangan menunjukkan masih banyaknya aktivitas pembelajaran dilakukan dengan cara yang masih monoton, dan berpusat pada guru, sehingga menjadikan anak kurang tertarik yang menjadikan kelas kurang terkontrol. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan kreatifitas guru dalam menciptakan kegiatan yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran

oleh guru bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak juga mengatasi rasa bosan pada anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Krisnawati & Asfahani, 2022), (Kamila & Hidayaturrochman, 2022). Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran, karena media dapat mempertinggi proses belajar anak dan tercapainya hasil pencapaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran

Pada saat melakukan observasi, peneliti juga melihat kurangnya interaksi anak dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung, hal itu disebabkan karena guru hanya sekedar menjelaskan dengan cara biasa pada anak. Guru memberikan materi seolah ia menjelaskan pada orang dewasa, tanpa memperhatikan hal yang dibutuhkan anak untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif juga menyenangkan. Penulis juga memahami bahwa anak usia dini akan lebih memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang menurut mereka menarik. Bimbingan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat anak untuk menyimak dan membaca. Jadi, guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak. mak dari itu pentingnya penggunaan media pembelajaran agar anak lebih bersemangat dalam menyimak. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu cantol gambar. Media cantol gambar adalah salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penggunaan media ini dapat menumbuhkan minat anak untuk membaca dan mempelajarinya, anak juga akan lebih berantusias pada saat guru menyampaikan materi.

Cantol gambar adalah media yang dikembangkan berdasarkan prinsip “Bermain sambil Belajar” dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar nada, irama dan rasa nyaman. Cantol gambar merupakan media yang dikembangkan untuk membantu anak-anak usia pra sekolah bisa membaca dalam waktu 32 jam (Aiman, 2020), (Rasmani et al., 2022). Sehingga dengan penggunaan media cantol gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menggunakan Media Cantol Gambar”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang efektivitas media picture hook dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini 5-6 tahun dengan menggunakan media picture hook di RA AS-AS-Sholihin. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan wawasan yang luas terkait dengan cara meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini terutama bagi masyarakat,

orang tua, dan guru.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan mutu proses pembelajaran (Parnawi, 2020). Dengan kata lain, tindakan yang diberikan terhadap anak harus lebih efektif, efisien dan kreatif. PTK adalah usaha guru atau peneliti untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas dengan berbagai kegiatan yaitu memperbaiki kinerja sebagai guru dan praktek pembelajaran yang ada (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penggunaan model ini tindakan dan observasi dilakukan dalam satu kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas (Sari & Arifin, 2022).

Penelitian ini dilakukan di RA As-Sholihin Kertek Pademawu Pamekasan. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B usia 5-6 tahun, yang berjumlah 18 anak. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus, dan disajikan dalam dua bentuk data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketampakan anak mendengarkan dan membaca ketika guru menjelaskan menggunakan media cantol gambar. Tes digunakan untuk menjadi alat pengukur peningkatan kemampuan membaca anak. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang berlangsung berupa foto-foto dan video.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap anak (Salsabila, Lestari, Habibah, Andaresta, & Yulianingsih, 2020). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menambah semangat anak (Siregar, Darwis, Baroroh, & Andriyani, 2022). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana belajar lebih jelas dan menarik, dan tidak memakan banyak waktu dan tenaga

guru. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan aspek yang ingin dikembangkan oleh guru terhadap anak. Salah satunya dalam peningkatan kemampuan membaca anak. dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, tentunya guru membutuhkan penjelasan yang menarik dan jelas agar mudah diingat oleh anak. Karena kebanyakan lembaga, menjadikan kemampuan membaca anak sebagai tolak ukur untuk menempuh ke jenjang selanjutnya.

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Salah satu media yang dirancang oleh peneliti yaitu, media cantol gambar. Media cantol gambar dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak di RA AS-Sholihin. Media ini dirancang sesuai dengan tahapan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Dimana tahapan usia ini mereka mampu membedakan kata yang suku awalnya sama, membedakan kata yang suku akhirnya sama, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, juga menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya Cantol gambar merupakan media yang dikembangkan melalui prinsip "Bermain sambil belajar" dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar nada, irama, dan rasa nyaman.

Media cantol gambar dirancang oleh peneliti menggunakan kertas A4 yang dipisah dari cantolannya. Agar dapat lebih menarik perhatian anak, peneliti membuat varian warna yang berbeda pada setiap suku kata, dan pada gambarnya guru menggunakan gambar-gambar yang lebih mudah diingat oleh anak. dan pemilihan warnanya menggunakan warna yang mencolok agar lebih menarik perhatian anak. Penggunaan media gambar harus jelas dan mudah dipahami dan penyesuaian warna agar menarik perhatian anak, sehingga anak akan tertarik dengan media yang digunakan.

Penggunaan media cantol gambar ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media ini, suasana pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan anak lebih menyimak penjelasan guru. Sebelum digunakannya media ini, guru sebelumnya hanya menuliskan biasa di papan dan anak diminta untuk menuliskan kembali di buku. Guru kemudian membacakan dengan serentak tulisan yang sudah ada di papan, sehingga beberapa anak tidak menyimak dan hanya meniru tulisan guru tanpa mengetahui bacaan dari tulisan tersebut. Akan tetapi, setelah menggunakan media cantol gambar, lebih memudahkan anak dalam membaca dan mengingat tentang apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cantol gambar ini memiliki efektivitas yang baik dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca kelompok B di RA AS-Sholihin. Sedangkan definisi efektivitas itu sendiri adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tidaknya suatu pekerjaan yang dilaksanakan. Dan ketika sudah diterapkannya media cantol gambar di RA AS-Sholihin, proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan kemampuan membaca anak meningkat. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih kondusif dan menyenangkan bagi anak. selain itu, media ini juga tidak membutuhkan biaya yang banyak, sehingga mudah dijangkau oleh guru dalam membantu menyampaikan materi.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021). Dalam Permendikbud 137, pada saat anak berusia 5-6 tahun kemampuan membaca anak ditandai dengan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mampu mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Akan tetapi, di RA AS-Sholihin 16 dari 18 anak masih mengalami kesulitan dalam tahapan tersebut. Oleh karena itu perlu bagi guru untuk bisa membantu anak membaca agar mempermudah mereka dalam memasuki ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar anak

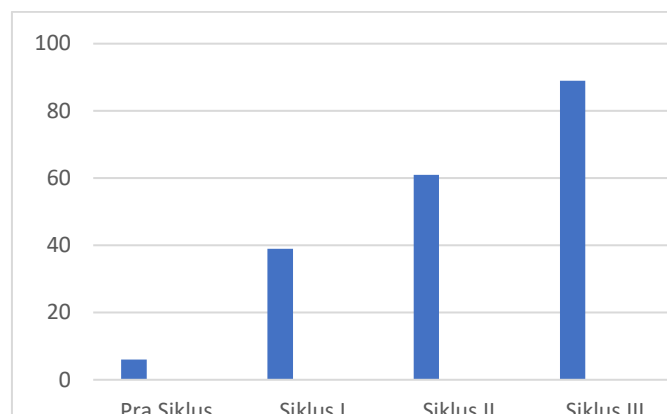
n= Jumlah anak yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.1 Hasil Nilai Sebelum diberikan Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| Keterangan | Sebelum diberikan tindakan | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-------------------|-----------------------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| Jumlah Total | 221 | 313 | 423 | 516 |
| Presentase (%) | 6 | 39 | 61 | 89 |

Berdasarkan tabel persentase di atas, apabila dijabarkan dalam tabel diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Sebelum diberikan Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dilihat dari tabel di atas, kemampuan membaca anak sebelum diberikan tindakan masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca, hal ini tentunya sangat disayangkan apabila dibiarkan hingga mereka memasuki jenjang selanjutnya. Penyebab rendahnya kemampuan membaca anak usia dini yaitu dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi sehingga membuat anak kurang berkonsentrasi dalam menyimak. Variasi guru dalam konteks proses belajar mengajar bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Dalam menyampaikan materi dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak, guru menggunakan kegiatan menulis di papan. Sehingga menyebabkan anak hanya menirukan bentuk tulisan guru tanpa memahami apa isi dan maknanya. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan tindakan kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan, yaitu media cantol gambar.

Pada tindakan siklus I hanya 39% anak yang meningkat kemampuan membaca anak, beberapa lainnya mengalami kesulitan dalam membaca. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya peningkatan kemampuan membaca anak usia dini menggunakan media cantol gambar pada siklus I, diantaranya yaitu: Guru kurang mengkoordinir anak, sehingga anak masih kurang menyimak penjelasan guru. Akibatnya kelas menjadi kurang kondusif. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. dan kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik sehingga menyebabkan mereka kurang menyimak penjelasan peneliti, dan ketika maju ke depan kebanyakan anak masih kebingungan dan masih malu karena bertemu orang baru. Kurangnya waktu dalam dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan media terhadap anak terkesan terburu-buru. Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I kemampuan membaca anak belum meningkat sesuai yang diharapkan oleh peneliti,

sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan membaca anak meningkat sebanyak 61%. Dalam siklus II beberapa hal yang diperbaiki oleh peneliti adalah, membuat keadaan menjadi lebih menyenangkan agar anak merasa lebih akrab dengan peneliti, peneliti juga menjadi lebih kreatif untuk lebih membangun semangat anak dalam belajar, seperti dengan menggunakan gerak lagu yang sesuai dengan tema yang akan digunakan oleh guru dan ada pada media cantol gambar. Nyanyian atau lagu memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk menyenangkan hati anak, melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak. Dalam melakukan pendekatan dengan anak, guru juga menanyakan tentang bunyi-bunyi hewan yang ada media. Akan tetapi, dalam siklus II ini, guru masih kurang mengkoordinir beberapa siswa yang sangat aktif, sehingga mereka masih cenderung mengganggu temannya. Berdasarkan hasil dari siklus II, peningkatan kemampuan membaca kurang maksimal, hal ini kemudian membuat peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus III.

Pada penelitian tindakan siklus III, guru lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran, seperti mengajak anak bernyanyi. Di penelitian siklus III ini, untuk lebih meningkatkan antusias anak guru meminta anak untuk menyebutkan benda apa saja yang ada di lingkungan sekolah. Dan memberikan pujian pada anak yang mampu menjawab dengan tangkas. Dengan pujian, timbul rasa percaya diri terhadap diri sendiri, disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh ke depan kelas. Hasil dari tindakan siklus III ini melebihi dari yang diharapkan oleh peneliti, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik, juga perlu kesabaran dan motivasi anak pada mereka untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus III ini hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 89%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B di RA AS-Sholihin Kertek Pademawu Barat mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Apabila kriteria keberhasilan anak sudah mencapai 75% maka sudah tergolong tinggi (Widyasari, Hadiyanti, & Kriswanto, 2023). Sedangkan hasil dari siklus III melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu 89%. Oleh karena itu, penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak usia dini usia 5-6 tahun di RA AS-Sholihin Kertek Pademawu Barat Pamekasan dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti harapkan.

4. SIMPULAN

Penggunaan media cantol gambar ini difokuskan dalam peningkatan kemampuan membaca anak, yaitu dalam membedakan kata yang suku awalnya sama, membedakan kata yang suku akhirnya sama, menyebutkan simbol-simbol vokal dan konsonan dan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Penggunaan media cantol gambar ini dikatakan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di RA AS-Sholihin. Hal itu dapat dilihat dari kondisi kelas sebelum diterapkannya media ini, suasana pembelajaran berlangsung secara monoton dan anak kurang memperhatikan penjelasan guru, akibatnya, kelas menjadi kurang kondusif. Tapi, setelah diterapkan media cantol gambar ini, membuat anak lebih berantusias dalam menyimak penjelasan guru, pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan membantu mengurangi waktu dan tenaga guru. Penggunaan media cantol gambar dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, dan memudahkan anak dalam memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru. Anak menjadi lebih mudah mengingat dan memudahkan anak dalam proses membaca.

Dalam penelitian ini penggunaan media cantol gambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 10 januari 2023. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan pada siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti di RA AS-Sholihin, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media cantol gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B. pada siklus I ini rata-rata mulai meningkat menjadi 39%. Kemudian peneliti melanjutkan pada penelitian siklus II yang dilaksanakan keesokannya, yaitu rabu tanggal 11 januari 2023. Hasil dari siklus II ini kemampuan membaca anak kembali meningkat menjadi 61%. Karena dirasa belum mencapai target yang diinginkan, peneliti melanjutkan pada siklus III yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 23 januari 2023. Hasil dari siklus III, kemampuan membaca anak meningkat hingga 89%. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan media cantol gambar berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA AS-Sholihin.

REFERENSI

- Aiman, U. (2020). The Improvement of Science Learning Outcomes of Primary School Students Through the Model of POGIL-Supplemented With the Student Worksheet. *The 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, 181–188. Atlantis Press.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069.
- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 99–106.
- Faruq, A., & Subhi, M. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 127–138.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Ismatulloh, K., Jamaluddin, J., Arianti, B. D. D., Wirasasmita, R. H., Kholisho, Y. N., Uska, M. Z., ... Lutfi, S. (2021). Gerakan Informatika Cerdas Berliterasi" berinovasi membangun peradaban di era 4.0 dengan budaya literasi". *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 301–310.
- Kamila, A., & Hidayaturrochman, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Latif, I. M. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 308–327.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.

- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia interaktif paud dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397–5405.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208–220.
- Saripudin, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Ditinjau dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67–78.
- Widyasari, M., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B. (2023). Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 509–516.